

## Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Novia Nurhayati<sup>1</sup>, Ahmad Zainuri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [nurhayatinovia052@gmail.com](mailto:nurhayatinovia052@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadzainuri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen berbasis sekolah ini tidak hanya sekedar untuk membawa perubahan pada sistem manajemen disekolah tetapi juga berpengaruh terhadap kebijakan serta orientasi pada masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Metode yang digunakan adalah *content analysis* terhadap dokumen institusional seperti visi misi, rencana strategis, kurikulum, laporan akademik, serta literatur pendukung lainnya. Sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian tersebut. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan peran Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan.

**Kata Kunci:** *Islam, Manajemen Berbasis Sekolah, Pendidikan.*

### *School Based Management at Muhammadiyah 2 High School Palembang*

#### Abstract

*School-based management basically gives schools the freedom to carry out all activities related to the implementation of education to achieve educational goals effectively and efficiently. The implementation of school-based management is not only to bring changes to the management system in schools but also influences policies and orientations in the community towards the implementation of education so that it can improve the quality of education in schools. This study aims to obtain data on School-Based Management at SMA Muhammadiyah 2 Palembang. The method used is content analysis of institutional documents such as vision and mission, strategic plans, curriculum, academic reports, and other supporting literature. While data analysis is carried out to provide a descriptive description and draw conclusions from the description. Based on the analysis above, it can be concluded that the results of the study show the role of School-Based Management at SMA Muhammadiyah 2 Palembang, namely in the planning, implementation, and habituation processes.*

**Keywords:** *Islam, School Based Management, Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana utama untuk pengembangan intelektual dan profesional bagi anak-anak bangsa. Terlihat bahwa sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi pada pengembangan sumber daya manusia. Peran pendidikan Islam sangatlah penting di Indonesia, selain karena berpeduduk padat, juga Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia, sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pembangunan karakter, sehingga tercipta masyarakat yang islami, yang mengimplementasikan Islam menjadi *rahmatan lil'alam* (Darwiyono & Rifai, 2023).

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai di era informasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh. Penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, buku paket, pengadaan sarana, dan termasuk peningkatan mutu guru. Upaya tersebut dilakukan karena pendidikan bermutu merupakan harapan bagi bangsa ini. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana terdapat dalam perundangan yang berlaku. Pendidikan yang bermutu harus disediakan melalui jalur, jenis, dan jenjang yang ada dalam sistem pendidikan kita, termasuk pendidikan madrasah. Pendidikan yang bermutu dapat terselenggara dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan bermutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga Indonesia (Assingkily & Mesiono, 2019; Anwar, 2018).

Mengingat aspek pendidikan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki secara terus-menerus, maka diperlukannya pendekatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kematangan dan kemandirian serta mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud, karena pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendekatan ini dikenal dengan konsep manajemen pendidikan (MBS). Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen berbasis sekolah ini tidak hanya sekedar untuk membawa perubahan pada sistem manajemen disekolah tetapi juga berpengaruh terhadap kebijakan serta orientasi pada masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Adriani, et.al., 2020).

Khusus untuk pendidikan di madrasah (Hery, Noer Aly, 1999: 223-224), menurut perspektif sejarah terlihat bahwa keberadaan madrasah adalah untuk menjembatani antara sistem pendidikan pondok pesantren yang dikesankankan masih tradisional dengan sistem pendidikan kolonial yang dianggap telah menggunakan sistem modern. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan model kelas yang diberi muatan atau kurikulum keagamaan. Namun pada operasionalnya, eksistensi dan posisi lembaga madrasah masih tidak seirama dengan sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintahan Belanda, terutama jika dilihat dari muatan kurikulumnya yang masih dimonopoli oleh ulum *al-naqliyah* (*Islamic sciences*) (Darwiyono & Rifai, 2023).

Manajemen berbasis madrasah/sekolah merupakan upaya serius dan rumit yang mencakup beberapa jalur kewenangan dalam pengambilan keputusan, menimbulkan sejumlah permasalahan kebijakan, dan membuat masyarakat bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, semua pihak yang berkepentingan harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang definisi MBM/MBS, manfaatnya, permasalahan penerapannya, dan yang terpenting bagaimana MBM/MBS memengaruhi kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam perencanaan, penyusunan program, dan pengambilan keputusan sangatlah penting. Pendapat Saud sebagaimana dikutip E. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah di negara maju mempunyai beberapa ciri mendasar antara lain pemberian otonomi madrasah, tingkat partisipasi masyarakat dan siswa yang tinggi, kepemimpinan madrasah yang transparan, dan tim ahli materi pelajaran (Zulmuqim, et.al., 2023).

Dalam konteks saat ini, konsep dan praktek manajemen pendidikan memerlukan penyegaran. Keadaan ini diakibatkan oleh status manajemen pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu terapan dari bidang manajemen dalam ranah pendidikan. Meskipun lahir dari konteks dunia bisnis, norma dan etika yang mengatur disiplin ilmu manajemen tetap terjalin erat dengan faktor-faktor ekonomi, interaksi antar manusia, dan komponen-komponen organisasi. Kendati demikian, terasa bahwa ada elemen elemen mendasar dalam pendidikan yang tidak dapat diatasi hanya melalui pendekatan bisnis semata. Bahkan, seiring dengan kecenderungan umum dalam ilmu pengetahuan Barat, sering kali isu moral dan etika dikesampingkan dalam perkembangan ilmu manajemen itu sendiri (Irwanto, et.al., 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kepemimpinan di madrasah dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pemimpin madrasah dalam menerapkan strategi manajemen yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah terlebih lagi pada SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

## METODE

Penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan studi pustaka dengan mencermati beberapa karya ilmiah, serta jurnal dari berbagai negara yang mengkaji tentang Manajemen Berbasis Madrasah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan informasi relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet serta sumber lainnya (Assingkily, 2021). Peneliti memanfaatkan semua informasi dan pemikiran relevan untuk mendapatkan data penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan mengamati video-video pelaksanaan sistem pendidikan yang bersumber dari youtube. Sumber data meliputi pada hasil penelitian terdahulu serta video pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didapat melalui youtube. Selanjutnya analisis data menggunakan metode deskriptif dengan tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Manajemen Berbasis Sekolah*

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *School-Based Management*. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Otonomisasi penyelenggaraan pendidikan melahirkan sebuah perspektif baru dalam pengelolaan pendidikan yang disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (Anwar, 2018).

Manajemen Berbasis Sekolah lahir dengan beberapa istilah nama yang berbedabeda, diantaranya Tata kelola berbasis sekolah (*School based Governenance*), manajemen mandiri sekolah (*school self management*) dan juga dikenal dengan school site management atau manajemen yang bemarkas sekolah. Istilah-istilah tersebut mengandung definisi dengan fokus yang sedikit berbeda, namun istilah-istilah tersebut memiliki dasar yang sama yaitu sekolah menjadi memiliki hak otonomi dalam melaksanakan manajemen sekolahnya. Khususnya dalam sumber daya manusia, keuangan dan material (*man, money and material*) yang ada di sekolah (Hasibuan, 2022).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tujuan MBS dengan model MPMBS adalah pertama meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Kedua, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. Ketiga, meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah kepada sekolahnya. Keempat, meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Selain itu, MBS memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi siswa dikarenakan adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan personel, peningkatan profesionalisme guru, penerapan reformasi kurikulum serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan (Mesiono, 2018).

Pada intinya MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf dan menawarkan partisipasi langsung kepada masyarakat terhadap pendidikan (Aziz, 2015). Manajemen adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Berbasis berarti "berdasarkan pada" atau "berfokuskan pada". Sekolah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bertugas memberikan "bekal kemampuan dasar" kepada peserta didik atas dasar ketentuan ketetapan yang bersifat legalistik dan profesionalistik (Hamid, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otonomis oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam bingkai pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif).

### ***Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah***

Manajemen berbasis madrasah pada dasarnya merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti 'menagatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola dan memperlakukan. Menurut *Mary Parker Follet* mengatakan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain (Hully & Kembang, 2020). Menurut Mulyasa (2007), pelaksanaan MBS merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pada hakikatnya, MBS adalah usaha penyerasian terhadap sumber daya sekolah yang dilakukan secara mandiri yang dimana para kelompok kepentingan (stakeholders) turut serta dilibatkan dalam urusan yang terkait dengan sekolah secara langsung agar dapat mencapai tujuan nasional pendidikan yang meliputi kegiatan pengambilan keputusan dalam rangka mencukupi kebutuhan dalam peningkatan mutu sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah difokuskan kepada manajemen berbasis lokasi, sehingga MBS akan menyediakan berbagai layanan bidang pendidikan yang harus bersifat komprehensif dan cepat tanggap terhadap sekolah itu berada dengan diiringi berbagai kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut (Apriliani, n.d.).

Karakteristik manajemen berbasis sekolah mempunyai persamaan dengan sekolah yang efektif, yaitu: 1) Memiliki Output (prestasi pembelajaran dan manajemen berbasis sekolah yang efektif) yang diharapkan; 2) Efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi; 3) Peran kepala Sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan mnserasikan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia; 4) Lingkungan dan iklim belajar yang aman, tertb dan nyaman (enjoyable learning) sehingga manajemen sekolah jebih efektif; 5) Analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja dan imbal jasa tenaga pendidikan dan guru sehingga meraka mampu menjalankan tugasnya dengan baik; 6) Pertanggung jawaban sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan; 7) Pengelolaan dan penggunaan anggaran yang sepatantasnya dilakukan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan riil (Isnaini, 2012).

### ***Prinsip-prinsip MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)***

Teori yang digunakan MBS untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip, yaitu Prinsip Ekuifinalitas, Prinsip Desentralisasi, Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri, dan Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia. Keempat prinsip inilah yang aka menjadi pedoman atau pegangan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Hasibuan, 2022).

*Pertama*, Prinsip Ekuifinalitas (*Principle of Equifinality*) , Prinsip ekuifinalitas beramsumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi masing-masing, walaupun sekolah yang berbeda dihadapkan masalah yang sama, cara penanganannya akan berlainan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. *Kedua*, Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*), Dalam manajemen pendidikan dikenal dua mekanisme pengaturan, yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi. Dalam sistem sentralisasi, segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara dalam sistem

desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Dalam dunia pendidikan, dengan adanya sistem desentralisasi ini akan memudahkan pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang hanya diketahui pihak sekolah, karena merekalah yang akan berdiskusi dan mencari jalan keluarnya sendiri berdasarkan kesepakatan bersama. Prinsip ini merupakan efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah. Desentralisasi pendidikan memberikan peluang yang luas kepala sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah menurut strategi-strategi yang unik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

*Ketiga*, Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri, Prinsip ini memberikan kewenangan sekolah untuk mengelola secara mandiri dengan kebijakan yang telah ditetapkan secara kolaboratif, dengan demikian sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia dan lainnya, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi masing-masing. *Keempat*, Prinsip Inisiatif Manusia (*Principle of Human Initiative*), Prinsip ini adalah prinsip yang mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Karena itu potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan, dan kemudian dikembangkan. Lembaga pendidikan harus menggunakan prinsip ini, yang mana memiliki konotasi dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai asset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Prinsip Ekuifinalitas, Desentralisasi, Pengelolaan Mandiri dan prinsip inisiatif manusia yang disebutkan diatas perlu untuk dipahami dalam pengimplementasian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dikarenakan dengan memahami ini akan memudahkan dalam menjalankannya. Keempat prinsip ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga mengharuskan juga untuk mengikutinya dengan baik sehingga menghadirkan keselarasan dan ketercapaian tujuan dari adanya MBS ini sendiri.

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu mengkaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Peran kepala sekolah sebagai manajer yang melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kualitas guru di SMA Muhammadiyah 2 sudah memenuhi standar minimal (sebagian besar bergelar S1 ke atas). Sarana dan prasarana juga memadai, serta manajemen sekolah menunjukkan keterbukaan dalam penyusunan program dan anggaran.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat MBS di SMA Muhammadiyah 2 Palembang***

MBS tanggung jawab dan wewenang pengambilan keputusan atas operasi sekolah dialihkan ke kepala sekolah, guru, orang tua dan kadang-kadang ke siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya. Namun, para aktor di tingkat sekolah ini harus mematuhi atau beroperasi dalam serangkaian kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah pusat. Program MBS ada dalam berbagai bentuk, baik dalam hal siapa yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan dan dalam hal tingkat pengambilan keputusan yang dilimpahkan ke tingkat sekolah (Rahman, et.al., 2019).

Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, berdasarkan isi

karya tulis tersebut: Faktor Pendukung Implementasi MBS, 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif, Kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial secara baik: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta melibatkan semua pihak secara partisipatif. 2) Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan, seluruh guru telah memenuhi kualifikasi minimal S1, dengan sebagian sudah menempuh pendidikan S2 dan S3. Ini mendukung peningkatan mutu pengajaran. 3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai, Sekolah dilengkapi dengan laboratorium (kimia, fisika, biologi, komputer), perpustakaan, proyektor, laptop, dan fasilitas kerja pegawai yang lengkap, yang menunjang proses belajar-mengajar. 4) Partisipasi Aktif Komite dan Warga Sekolah, Komite sekolah dan warga sekolah dilibatkan dalam perencanaan program dan anggaran. Ini mencerminkan adanya transparansi dan sinergi antar stakeholder. 5) Kemandirian Sekolah, Sekolah dapat mengelola sumber daya secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam hal keuangan, tenaga kerja, maupun sarana prasarana. 6) Keterbukaan dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam penyusunan RAPBS dan program sekolah, pihak manajemen, TU, kepala sekolah, dan komite dilibatkan melalui forum rapat bersama.

Faktor Penghambat Implementasi MBS, 1) Budaya Evaluasi Diri yang Belum Menyeluruh, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) belum menjadi budaya yang kuat dan hanya dilakukan oleh kepala sekolah, belum melibatkan seluruh stakeholder. 2) Fokus Evaluasi Terbatas pada Hasil, Evaluasi lebih banyak diarahkan pada ketercapaian hasil belajar siswa, bukan pada efektivitas proses pembelajaran atau kinerja guru secara menyeluruh. 3) Dokumen dan Informasi Sekolah Kurang Terakses Publik, Meski memiliki berbagai pedoman tertulis (struktur organisasi, peraturan akademik, dsb), sekolah belum menyediakan akses terbuka bagi publik atau pihak berkepentingan lainnya. 4) Ketergantungan Terhadap Dukungan Eksternal, Dalam pelaksanaan program, sekolah masih membutuhkan dukungan dari lembaga pemerintah atau swasta. Jika tidak stabil, ini bisa menjadi kendala pengembangan program jangka panjang. 5) Belum Optimalnya Pemanfaatan TIK untuk Transparansi, Tidak disebutkan adanya sistem digital atau website sebagai media publikasi informasi sekolah, yang padahal dapat memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

## SIMPULAN

Penelitian ini menguraikan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan bentuk nyata dari reformasi pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana secara mandiri. MBS diterapkan melalui prinsip-prinsip ekuifinalitas, desentralisasi, pengelolaan mandiri, dan inisiatif sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan secara partisipatif dan transparan.

Di SMA Muhammadiyah 2, implementasi MBS tercermin dari peran kepala sekolah yang efektif sebagai manajer, kualitas guru yang sudah memenuhi standar akademik, serta tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Perencanaan dan pengelolaan program sekolah melibatkan berbagai pihak seperti guru, komite sekolah, dan tenaga kependidikan, sehingga membentuk budaya kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti belum maksimalnya budaya evaluasi diri, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi, dan akses informasi publik yang masih minim. Dengan demikian, penerapan MBS di sekolah ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, namun tetap perlu penguatan pada aspek evaluasi dan transparansi agar implementasinya semakin optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Ervina Jamaluddin, N S Rida, and A Y Pramadana, 'Analisis Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5 (2020), pp. 1-5 <<http://jonedu.org/index.php/joe>>
- Anwar, Khoirul, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), p. 41, doi:10.30659/jpai.1.1.41-56
- Apriliani, Dewi, ( Uin, and Antasari Banjarmasin, 'Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (STUDI DI SMP ISLAM AL-AZHAR PEKANBARU)', pp. 1-13
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2475>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aziz, Ahmad Zaini, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *El-Tarbawi*, 8.1 (2015), pp. 69-92, doi:10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5
- Hamid, Hamid, 'Manajemen Berbasis Sekolah', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.1 (2018), pp. 87-96, doi:10.24256/jpmipa.v1i1.86
- Hasibuan, Sari Mahwati, 'Dasar Penerapan Serta Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)', *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2022), pp. 27-35, doi:10.61456/tjiec.v2i2.21
- Hidayat Rizandi1, Izhar Hasan2, Zulmuqim3, 'Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren', *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15.2 (2023), pp. 205-13, doi:10.47435/al-

qalam.v15i2.2346

- HM, Muhammad Anwar, 'MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah)', *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17.2 (2018), p. 601, doi:10.30863/ekspose.v17i2.117
- Hully, and Lale Puspita Kembang, 'Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (Mbs) Di Man 1 Mataram', *Media Bina Ilmiah*, 14.10 (2020), pp. 3293–3306 <<https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/535>>
- Irwanto, Irwanto, Susriarningsih Susriarningsih, Habibi Habibi, and Ardat Ardat, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), pp. 162–74, doi:10.53802/fitrah.v4i1.396
- Isnaini Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, Muhammad, 'Pola Dan Strategi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan Mutu', XVII.01 (2012), pp. 83–96
- Mesiono, *Efektivitas Manajemen*, 2018
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2007)
- Se-surakarta, D I Madrasah Aliyah, 'ANALISIS TIGA PILAR MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN STUDI UIN Raden Mas Said Surakarta , Indonesia', pp. 509–32, doi:10.30868/im.v4i02.2469
- Yuyun Elizabeth Patras, Agus Iqbal, Papat, Yulia Rahman, 'MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KEBIJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN TANTANGANNYA', *Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019), pp. 800–807